

Tarian dalam Pelayanan Kaum Muda

Tarian merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang cukup digemari oleh masyarakat khususnya kaum pemuda dan pemudi. Tari merupakan salah satu bentuk ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerakan indah bahasa tubuh yang diperhalus mengikuti irama musik dan lagu. Tarian juga dapat menjadi salah satu sarana dalam mengekspresikan ungkapan memuliakan Tuhan, walaupun tidak terlalu banyak ayat-ayat dalam Alkitab yang menjelaskan sarana tarian ini tapi ada beberapa ayat yang menceritakan situasi, ekspresi atau sekelompok orang, orang yang menari (termasuk Raja Daud). Beberapa di antaranya adalah:

1. **Mazmur 149:3** *“Biarlah mereka memuji-muji namaNya dengan tari-tarian, biarlah mereka bermazmur kepadaNya dengan rebana dan kecapi”*,

2. **Mazmur 150:4** *“Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling”*,

3. **Mazmur 30:12** *“Aku yang meratap telah Kauubah menjadi orang yang menari-nari...”*,

4. **1 Samuel 18:6-7** *“Tetapi pada waktu mereka pulang, ketika Daud kembali*

sesudah mengalahkan orang Filistin itu, keluarlah orang-orang perempuan dari segala kota Israel menyongsong raja Saul sambil menyanyi dan menari-nari dengan memukul rebana, dengan bersukaria dan dengan membunyikan gerincing, dan perempuan yang menari-nari itu menyanyi berbalas-balasan, katanya Saul mengalahkan beribu-ribu musuh, tetapi Daud berlaksa-laksa”,

Melalui ayat-ayat di atas, menari **dapat** menjadi salah satu ekspresi seni yang dipakai untuk menjadi sarana memuliakan Tuhan.

Jika kita memperhatikan, dalam masyarakat belakangan ini, khususnya di kalangan pemuda, banyak sekali bermunculan tarian-tarian yang populer yang berkembang menjadi suatu *trend*. Perkembangan yang demikian populer itu dipicu juga dengan penampilan artis-artis yang memperagakannya di acara-acara televisi, juga dalam iklan-iklan dari produk-produk terkenal yang menyertai dalam tarian-tarian tersebut sehingga mau tidak mau pengaruhnya juga sampai kepada kalangan pemuda dan pemudi di gereja.

Sebut saja tarian populer itu seperti

tarian *breakdance*, tarian *hip hop* hingga yang sekarang terkenal juga tarian *shuffle* dan tarian *gangnam style* dari Korea, banyak pemuda, remaja hingga anak-anak menyenangi tarian dan gerakan tersebut. Beberapa di antara mereka mempelajari dan mendirikan suatu kumpulan atau group tari untuk tampil di muka umum atau pada pertunjukan ataupun pada kompetisi. Mereka juga merekam diri mereka dalam bentuk tarian dan menampilkannya di *Youtube* agar group/kelompok atau pribadi mereka menjadi terkenal.

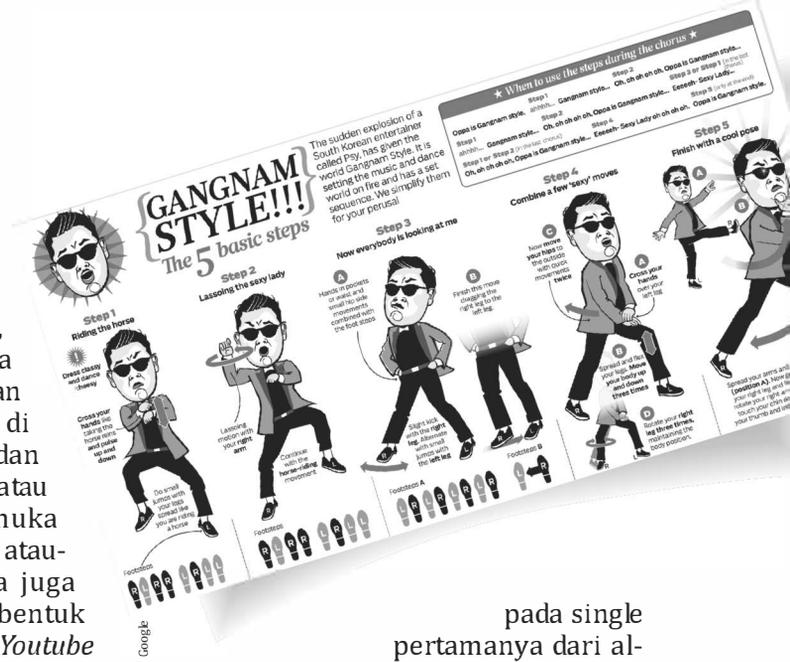
Bagi kita sebagai orang Kristen atau rohaniwan yang melayani kaum muda tidak bisa dipungkiri bahwa tarian populer ini cukup besar pengaruhnya dalam pelayanan saat acara-acara perayaan atau dalam persekutuan. Oleh karena itu, untuk dapat menyikapi fenomena perkembangan tarian dalam pelayanan kaum muda, kita perlu mengetahui latar belakang dan sejarahnya dari tarian-tarian populer tersebut.

A. Tarian-tarian Populer

Ada banyak tarian-tarian populer yang bermunculan dalam masyarakat seperti yang telah disebutkan di atas, kali ini hanya 2 contoh tarian populer saja yang akan dibahas sekilas yaitu *Gangnam Style Dance* dan *Shuffle Dance*.

1. *Gangnam Style Dance*

Beberapa waktu yang lalu, kaum muda sedang demam Korea khususnya dalam dunia hiburan, dari *Boyband*, *Kpop*, film Korea dan tarian *Gangnam Style*, termasuk *Korean Style* dengan model rambut dan pakaian gaya Korea. Tarian *Gangnam Style* ini dipopulerkan oleh artis Korea Park Jae Sung yang lebih dikenal dengan nama *PSY*



pada single pertamanya dari album keenam dan diluncurkan pada tanggal 15 Juli 2012.

Semenjak videonya diunggah di *Youtube*, lebih dari 1,5 miliar penggemar yang sudah melihat videonya dan *booming* di seluruh dunia termasuk video kartunnya. Asal kata '*gangnam*' itu sendiri dari sebuah kawasan di Seoul, Korea Selatan. Dan menurut teman saya dari Korea, ini merupakan suatu kawasan elit dan mewah dimana anak-anak muda yang amat kaya mempunyai gaya hidup *partyholic*, dikelilingi wanita cantik dan suka menunggang kuda-kuda yang mahal harganya, sedangkan kata "*Oppa*" artinya kakak laki-laki. Sebenarnya tarian ini ada-



PSY

lah salah satu gerakan dari tarian *Shuffle* yang dipadukan dengan gerakan seperti orang berkuda sambil memegang tali kelana dan cambuk.

Saking terkenalnya *Gangnam Style* banyak pemuda-pemudi yang melakukan tarian ini dengan massal di jalan-jalan (oleh mahasiswa, tentara, artis-artis, *marching band* dan lain-lain) baik di Korea, Asia, Amerika, Eropa, juga di Indonesia, bahkan belakangan bermunculan versi-versi duplikatnya seperti *Obama Gangnam Style*, *Transformer Gangnam Style*, *Oppa Ultraman Style* dan versi-versi lainnya.

2. Shuffle Dance

Dasar tarian *shuffle* ini berasal dari tarian yang sedang hit juga yaitu *Shuffle Dance*, yang mulanya populer di era tahun 80-an kemudian digagas dan dipopulerkan kembali di *Melbourne Underground Scene* - Australia sekitar tahun 2004 dan masuk ke Indonesia sekitar tahun 2006 dan populernya tahun 2009.

Dasar gerakan *shuffle* adalah gerakan cepat tumit (*t-step*) dan kaki yang seakan-seakan seperti orang berlari (*running*), kedua gerakan ini merupakan dasar dari *shuffle* dan ciri khas tarian ini memperli-



Shuffle Dance

hatkan keindahan gerakan kaki yang cepat dan serasi dan terlihat seperti seakan-akan menempel di lantai.

Tarian ini membutuhkan kecepatan, kekuatan, semangat dan energi amat besar, untuk menampilkan gerakan ini selama 5 menit sama dengan melakukan 30 menit *threadmill*. Dan tarian ini diapresiasi lewat lagu LMFAO - *Party Rock Anthem ft, Lauren Bennett, GoonRock*.

Shuffle Dance banyak digemari oleh orang Australia juga Indonesia, pandangan mereka (kaum muda) merupakan tarian yang energik yang membutuhkan konsentrasi dan stamina yang besar, dan seorang pemuda haruslah seorang yang sehat (tidak loyo) dan mempunyai kreasi seni yang tinggi, dalam melakukan tarian ini dalam kelompok bukan hanya memerlukan tim yang kuat saja tetapi juga stamina yang prima khususnya dalam ajang kompetisi tarian *shuffle* tersebut. Keserasian dalam kelompok seperti orang yang berlari bersama-sama akan menampilkan gerakan seni yang indah dan akan terlihat kondisi mereka yang prima atau tidak, dari gerakan energik yang ditampilkan-

B. Tanggapan Kritis Orang Kristen

Bagaimana tanggapan orang Kristen terhadap fenomena tarian-tarian populer tersebut, salah satunya seperti *Gangnam style dance* dan *Shuffle dance*? Apa yang



Melbourne Shuffle

DAPATKAH TARIAN-TARIAN POPULAR TERSEBUT DIADOPSIKAN KEDALAM BENTUK PELAYANAN PEMUDA, TERLEBIH KITA MENGETAHUI BAHWA KREATIFITAS PEMUDA MASA KINI BEGITU LUAR BIASA DAN PENUH INSPIRASI.

dapat dan bisa dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kerap dilon-tarkan oleh kaum pemuda Kristen dalam hal ini? Dapatkah tarian-tarian popular tersebut diadopsikan kedalam bentuk pe-layanan pemuda, terlebih kita mengetahui bahwa kreatifitas pemuda masa kini be-gitu luar biasa dan penuh inspirasi.

Dalam hal ini penulis tidak ingin mem-berikan jawaban boleh atau tidak boleh, tetapi penulis akan memberikan bebera-pa prinsip-prinsip praktis yang selama ini penulis dapat lakukan, yaitu:

1. Tujuan (Yunani “telos”) dari tari-an yang dibawakan harus jelas.

Tarian merupakan salah satu bahasa gerakan yang menjadi alat ekspresi untuk mengungkapkan sesuatu atau mendu-ukung sesuatu, tarian bukan hanya dinik-mati secara estetis saja tetapi juga sebagai

alat untuk penari mengekspresikan perasaan maksud dan tujuan penarinya.

Salah satu contoh tarian tradisional **Saman Meuseukat** dari suku Gayo Lues - Aceh yang menggunakan bahasa Arab dan Gayo, syair-syair yang dinyanyikan bertujuan untuk penyembahan atau pe-rayaan (biasanya ditarikan saat perayaan kelahiran nabi Muhammad).

Atau tarian tradisional **Pakarena** dari Gowa, Sulawesi Selatan, tarian ini mence-ritakan mitos perpisahan antara penguasa langit (*boting langit*) dan penguasa bumi (*lino*) pada jaman dahulu. Sebelum detik-detik perpisahan penguasa *boting* langit mengajarkan penguasa *lino* tata cara hidup, cara bercocok tanam, beternak dan berburu lewat gerakan tangan dan kaki.

2. Adanya kesatuan dan keterikatan antara isi **Lirik** dalam lagu, ekspresi **Ta-rian** yang akan ditarikan dan jenis/warna **Musik** yang digunakan, yang menunjuk-kan identitas kita sebagai orang Kristen.

Tarian juga merupakan identitas dari suatu kelompok (komunitas) di mana rangkuman gerak, ritme, bunyi musik dan lirik yang dibawakan dalam suatu tarian mengungkapkan ciri, warna dan identitas seseorang atau kelompok komunitas tersebut. Contoh bila menyebut tari Sa-man maka identitas yang muncul adalah tarian dari masyarakat Aceh, tari Pakare-na merupakan identitas masyarakat Su-lawesi Selatan, tari Pendet dan tari Kecak merupakan identitas masyarakat Bali.

Begitu juga dengan lagu-lagu rohani dapat ditarikan sesuai dengan lirik dan warna musiknya, tetapi yang terpenting adalah identitas keseluruhan tari tersebut harus menunjukkan identitas orang Kris-ten, contohnya lagu “*Hai Bangkit bagi Yesus*” dapat mengekspresikan lewat ta-rian yang mengajak untuk bangkit meng-hadapi tantangan dan menjadi pahlawan



Ilustrasi: Yudhis Rusli

salib-Nya, atau lagu “Kumasuki gerbang-Nya” dapat ditarikan dengan gerakan sedikit cepat dan ekspresi sukacita di dalam Tuhan.

3. Tarian tersebut menjadi **Sarana Media Komunikasi** antara Tuhan, Penari dan Penonton.

Tarian merupakan bahasa gerak yang menjadi media komunikasi yang universal yang memberikan penghayatan rasa, empati, simpati dan kepuasan estetik dimana ada 3 pihak yang terlibat di dalamnya yaitu Tuhan, penari dan penonton (jemaat). Jalinan keserasian dan harmoni terjadi saat penari menarikan tarian tersebut dan terjadi ungkapan komunikasi yang menyertakan jemaat untuk memuji dan memuliakan Tuhan. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu aspek dari ketiga aspek ini merujuk pada Oknum Ilahi yaitu Tuhan semata. Dan begitu tarian tersebut dipertunjukkan maka Kuasa Tuhan akan hadir di antara mereka.

Mazmur 149:3 *“Biarlah mereka memuji-muji namaNya dengan tari-tarian, biarlah mereka bermazmur kepadaNya dengan rebana dan kecapi”* dan Mazmur

150:4 *“Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling”*, jelas bahwa bentuk tarian yang dimaksudkan adalah untuk memuji Tuhan yang besar, bahkan dalam 1 Samuel 18:6-7 rakyat dan perempuan yang bernyanyi dan menari-nari dengan rebana dan kecapi saat menyambut Daud tentunya tidak akan terlepas peranan Tuhan yang Mahabesar di balik semua peristiwa itu.

C. Kesimpulan

Dari prinsip-prinsip praktis di atas maka penulis menanyakan kepada pelayan-pelayan Tuhan apakah tarian-tarian populer dapat dipakai dalam pelayanan pemuda? Mungkin saja beberapa gerakan dapat dipakai atau dikolaborasikan ke dalam tarian tersebut tetapi kembali pada prinsip di atas apakah tarian tersebut menjadi media komunikasi antara Tuhan, penari dan jemaat dan prinsip keseluruhannya apakah itu akan memuliakan Tuhan? Maka perlu secara bijaksana untuk menyaring suatu bentuk seni tertentu dengan mengenalnya lebih dalam, teliti sebelum membeli. *